

**EDUKASI PENANGANAN AWAL KEGAWATDARURATAN PADA BAYI,
BALITA DAN ANAK DI KELURAHAN MANGUNHARJO
KOTA SEMARANG**

**EDUCATION ON EARLY EMERGENCY HANDLING FOR INFANTS, TODDLERS,
AND CHILDREN IN MANGUNHARJO VILLAGE
SEMARANG CITY**

Ariyani Lutfitasari¹, Umi Khasanah²

^{1,2} Program Studi Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: ariyani.lutfitasari@unimus.ac.id

ABSTRAK

Kondisi darurat dapat terjadi di mana saja, termasuk di rumah Anda. Misalnya, tersedak tiba-tiba saat makan, atau terkena luka bakar dan kejang karena demam di rumah. Situasi ini perlu ditangani segera. Setiap orang harus diberi pengetahuan dan pelatihan praktis tentang cara memberikan pertolongan pertama dalam situasi gawat darurat di lingkungan rumah dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan di Balai RW 5 Kelurahan Mangunharjo, dan 16 orang hadir. Sebelum acara dimulai, bayi, balita, dan anak-anak diuji keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan. Selanjutnya, presentasi PowerPoint dan demonstrasi penanganan awal kegawatdaruratan pada bayi, balita, dan anak-anak digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan menggunakan lembar observasi. Pengukuran dilakukan setelah ujian. Pendidikan dimulai dengan penjelasan tentang apa itu tersedak, kejang, dan diare, serta penyebab, tanda, dan gejalanya. Selanjutnya, demonstrasi pertolongan pertama pasien tersedak dilakukan dengan menggunakan teknik backblow, penanganan, kejang, dan diare, serta tanya jawab. Program peningkatan pengetahuan ibu untuk melakukan penanganan awal kegawatdaruratan pada bayi, balita, dan anak ini dimulai dengan tes pra-pemeriksaan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala, pencegahan, dan pertolongan pertama. Karena tidak dapat memberikan informasi yang tepat tentang kategori pencegahan dan pertolongan pertama untuk penanganan awal kegawatdaruratan bayi, balita, dan anak-anak. Hasil pretest pengetahuan ibu menunjukkan empat ibu (25%) memiliki pengetahuan yang baik dan dua belas ibu (75%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kebanyakan pertanyaan tentang pertolongan pertama dan pencegahan.

Kata Kunci : Gawat Darurat, Anak, Diare, Kejang, Tersedak

ABSTRACT

Emergencies can occur anywhere, including in your home. For example, sudden choking while eating, or getting burns and seizures due to fever at home. This situation needs to be dealt with immediately. Everyone should be given practical knowledge and training on how to provide first aid in emergencies in the home and family environment. Community service activities were held at the RW 5 Hall, Mangunharjo Village, and 16 people attended. Before the event began, infants, toddlers, and children were tested on their emergency initial handling skills. Furthermore, PowerPoint presentations and demonstrations of emergency initial handling in infants, toddlers, and children were used to provide health education using observation sheets. Measurements are taken after the exam. Education begins with an explanation of what choking, seizures, and diarrhea are, as well as their causes, signs, and symptoms. Furthermore, the first aid demonstration of choking patients was carried out using backblow techniques, handling, seizures, and diarrhea, as well as questions and answers. This mother's knowledge enhancement program to carry out early emergency care for infants, toddlers, and children begins with a pre-screening test to see how much mothers know about signs and symptoms, prevention, and first aid. Because it cannot provide accurate information about the prevention and first aid categories for the initial handling of infants, toddlers, and children's emergencies. The results of the maternal knowledge pretest showed that four mothers (25%) had good knowledge and twelve mothers (75%) had less knowledge. Most questions about first aid and prevention

Keywords: Emergency, Pediatrics, Diarrhea, Seizures, Choking

PENDAHULUAN

Kematian anak di Indonesia banyak ditemukan pada usia neonatal dan bayi muda. Pada fase ini, bayi baru lahir sangat rentan terhadap gangguan kesehatan dikarenakan adanya proses adaptasi dari intrauterin ke ektrauterin serta daya tahan tubuh yang masih rendah (Feri & Oktaviani, 2021). Gawat darurat adalah keadaan di mana seseorang memerlukan pertolongan segera karena tidak mendapatkan pertolongan pertama dapat mengancam nyawanya atau menyebabkan kecacatan permanen (Gaol et al., 2024).

Kesehatan anak merupakan masalah nasional dan masyarakat karena status kesehatan anak merupakan indikator kesejahteraan negara (Hardini & Barmawi, 2022). Satu juta anak di bawah usia lima tahun mencari perawatan medis setiap tahun karena cedera tak disengaja, yang merupakan penyebab kematian utama pada anak di bawah usia lima tahun (Anam et al., 2017). Angka kematian pasien tersedak di Inggris meningkat. Makanan yang tersangkut di kerongkongan adalah penyebab paling signifikan. Menurut Data Kantor Statistik Nasional, ada 289 kematian pada tahun 2016, peningkatan sebesar 17% dari tahun sebelumnya (Pardede et al., 2013).

Kondisi darurat tidak hanya terjadi di tempat yang ramai, tetapi juga di perumahan atau pemukiman warga. Misalnya, tiba-tiba tersedak saat makan, atau terkena luka bakar dan kejang di rumah karena demam. Situasi-situasi ini harus ditangani segera, mungkin dalam hitungan menit atau detik. Oleh karena itu, setiap warga harus diberi pengetahuan dan pelatihan praktis tentang cara memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat di lingkungan rumah dan keluarga (Meinapuri, 2016).

Anak balita sering mengalami kecelakaan seperti tersedak, terjatuh, tertusuk benda tajam, luka bakar, keracunan, memar, dan tenggelam. Orang tua yang tahu apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kecelakaan hampir semua hal dapat dicegah dan diobati. Orang tua harus

memahami dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan untuk mencegah, mengurangi risiko, dan menangani kecelakaan (Triwidiyanti & Sari, 2021). Masalah-masalah tersebut dapat bersifat ringan sampai munculnya kasus kegawatdaruratan yang berat dan seringkali mulainya terjadi di rumah (Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Mayoritas masalah kegawatan pada anak termasuk demam, diare, kekurangan cairan, sesak napas, kejang, aspirasi (tersedak), sindrom kematian tiba bayi (SIDS), dan bayi kuning (Wilson, 2015).

Bayi dengan kondisi seperti ini sangat bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan sangat membutuhkan perhatian dari ibu mereka. Komplikasi yang dapat menyebabkan kematian pada bayi dapat terjadi karena deteksi dini yang terlambat, kesadaran orang tua untuk melihat dokter, dan penanganan awal yang kurang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menangani situasi bayi yang sakit gawat atau darurat (Feri & Oktaviani, 2021).

METODE

Balai RW 5 Kelurahan Mangunharjo adalah tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh 16 orang. Pre-test pengetahuan tentang penanganan awal kegawatdaruratan pada bayi, balita, dan anak dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Kemudian, dengan menggunakan lembar observasi, pendidikan kesehatan diberikan melalui presentasi PowerPoint dan demonstrasi penanganan awal kegawatdaruratan pada bayi, balita, dan anak di depan responden. Kegiatan diakhiri dengan pengukuran post-test. Pendidikan dimulai dengan penjelasan tentang apa itu tersedak, kejang, dan diare, serta penyebab, tanda, dan gejalanya. Kemudian, demonstrasi pertolongan pertama pasien tersedak dilakukan dengan menggunakan teknik backblow, penanganan, kejang, dan

diare, serta tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan pengetahuan ibu untuk melakukan penanganan awal kegawatdaruratan pada bayi, balita, dan anak ini dimulai dengan tes pra-pemeriksaan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala, pencegahan, dan pertolongan pertama. Karena belum dapat memberikan jawaban yang tepat tentang kategori pecegahan dan pertolongan pertama untuk penanganan awal kegawatdaruratan bayi, balita, dan anak-anak. Hasil pretest pengetahuan ibu menunjukkan bahwa empat ibu (25%) memiliki pengetahuan yang baik, dan dua belas ibu (75%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kebanyakan pertanyaan tentang pencegahan dan pertolongan pertama anak tersedak memiliki jawaban yang salah.

Setelah edukasi kesehatan diberikan melalui demonstrasi pertolongan pada anak yang tersedak, kejang, dan diare, dan setelah sesi tanya jawab, tes dilakukan setelahnya. Post-tes, ditemukan bahwa tiga ibu memiliki pengetahuan kurang dan tiga ibu memiliki pengetahuan baik (81.25%). karena masih belum dapat memberikan jawaban yang tepat tentang kategori pecegahan dan pertolongan pertama untuk anak tersedak, kejang dan diare.

Studi menunjukkan bahwa balita paling sering mengalami kecelakaan di rumah. Terutama jika tidak ada pengawasan yang cukup, item atau lingkungan di rumah tidak ramah anak. Kecelakaan dan insiden memang bisa terjadi pada siapa saja, terutama pada balita. Balita melakukan tugas fase oralnya, dan dia senang memasukkan apa pun ke mulutnya. Orang tua harus memastikan mainan yang dimainkan anak aman dan tidak terlalu kecil sehingga dapat tertelan. Dalam hal makanan, orang tua harus selalu mengawasi anak saat mereka belajar makan makanan padat atau sayuran kukus. Hal ini dilakukan karena anak-anak tidak akan dapat mengunyah atau tersedak ketika potongan makanan terlalu besar (Hardini & Barmawi, 2022).

Bangkitan kejang demam paling sering terjadi pada anak-anak berusia antara 6 bulan dan 22 bulan. Pada usia 18 bulan, kasus tertinggi terjadi. Kejang demam dapat menyebabkan gangguan tingkah laku, penurunan intelegensi, dan penurunan pencapaian akademik pada 4 persen penderita. Kejang demam harus diperhatikan, dan pengobatan yang tepat dapat mengatasi kejang dan mengurangi efek sampingnya (Maghfirah & Namira, 2022).

Tersedak adalah ketika saluran pernafasan tersumbat oleh sesuatu di dalam atau di luar tubuh. Anak-anak sering tersedak karena makanan dan benda asing, serta posisi menyusu yang tidak tepat. Jika sumbatan menutup sebagian jalan nafas, anak akan batuk dan mengeluarkan suara melengking. Jika sumbatan menutup jalan nafas sepenuhnya, anak akan mengalami gejala seperti kesulitan bernafas, batuk, dan warna kebiruan pada bibir. Penanganan untuk anak usia di atas satu tahun termasuk teknik Heimlich, yang merupakan hentakan cepat ke arah dalam di antara ujung sternum dan umbilicus; untuk bayi dan anak di bawah satu tahun, teknik pukulan balik dan tepukan punggung (tepukan lima kali di antara scapula/tulang belikat dan memberikan tekanan pada sternum sebanyak 5 kali bergantian). (Siregar & Pasaribu, 2022)

Diare adalah buang air besar dengan frekuensi lebih sering (lebih dari 3 kali sehari), dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya. Dengan demikian, bayi dikatakan terkena diare jika sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare jika sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Hanafiani & Irianti, 2021).

SIMPULAN

Di Kelurahan Mangunharjo, Kota Semarang, kegiatan edukasi tentang penanganan awal kegawatdaruratan untuk bayi, balita, dan anak-anak telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam

menangani situasi darurat pada anak-anak. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang cara menemukan tanda-tanda gawat darurat dan melakukan tindakan pertama yang tepat untuk menanganinya. Sangat membantu untuk mempersiapkan masyarakat untuk melakukan tindakan pertolongan pertama sebelum mendapatkan bantuan medis profesional, yang dapat mengurangi kemungkinan komplikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Mulyadi, A., & Sagar, D. W. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Cedera Anak Balita Di Rumah. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 1. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:1-6](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:1-6)
- Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Nama Ibu : Nama Anak : Indonesia Sehat 2020 Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Feri, J., & Oktaviani, E. (2021). Penyuluhan Pengenalan Tanda Bahaya Kegawatdaruratan Pada Bayi Muda Dan Penanganannya Di Rumah. *Poltekkes Kemenkes Palembang*, 4, 620–626.
- Gaol, R. L., Tarigan, R. B., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2024). Gambaran Pengetahuan Keluarga Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita di Ruangannya Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4, 7140–7153. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AGambaran>
- Hanafiani, A., & Irianti, B. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Diare dengan Terapi Pijat Diare di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.556>
- Hardini, D. S., & Barmawi, S. R. (2022). Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK "Aplikasi Teradam" terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1006–1018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2064>
- Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7947>
- Meinapuri, M. (2016). Penyuluhan Penanganan Kegawat daruratan Rumah Tangga Di Puskesmas Anak Air Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 23(4), 10. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/40%0Ahttp://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/download/40/22>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Pelatihan Ibu Dalam Penanganan Choking Pada Anak Yang Tersedak Di Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 595–599. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4448>
- Triwidiyanti, D., & Sari, D. P. (2021). Perbandingan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Cedera Anak Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 135–140.
- Wilson, H. I. (2015). Wong's Nursing Care Of Infants and Children. In *Angewandte Chemie International*

Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April). Elsevier Health Sciences.
<https://books.google.co.id/books?id=w7RqDwAAQBAJ>

DOKUMENTASI



Gambar 1. Edukasi dengan Peserta



Gambar 2. Tanya Jawab Pesert